

Efektivitas Model Circuit Learning Terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah Hartaco

Dian Nisrina¹, Misnah Mannahali², Susiawati³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

E-mail: diannisrina578@gmail.com¹, misna_mannahali@unm.ac.id², susiawati@unm.ac.id³

Article History:

Received: 01 Juni 2026

Revised: 10 Juni 2026

Accepted: 13 Juni 2026

Keywords: Penguasaan mufradat, Circuit Learning, Pre-test, Post-test, pembelajaran bahasa Arab

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran circuit learning terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Hartaco. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan rancangan One Group Pre-test–Post-test Design yang melibatkan 17 siswa sebagai sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan aplikasi Jamovi versi 2.7.18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model circuit learning mampu meningkatkan penguasaan mufradat siswa secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya perbedaan hasil antara pre-test dan post-test berdasarkan uji statistik dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran circuit learning efektif diterapkan dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dalam proses pendidikan, keterampilan berbahasa menjadi fondasi utama bagi peserta didik untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa. Menurut Nana (2005), keberhasilan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Salah satu bidang penting dalam pendidikan adalah pembelajaran bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, penyampaian informasi, serta sarana membangun interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, bahasa Arab memiliki posisi yang penting, khususnya bagi umat Islam. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan menjadi salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Menurut Atlas (2024), bahasa Arab menempati posisi kelima sebagai bahasa yang paling banyak digunakan dengan sekitar 274 juta penutur asli dan menjadi bahasa resmi di 26 negara.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan utama, yaitu istima' (menyimak), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis). Selain itu, terdapat

unsur-unsur bahasa yang harus dikuasai, seperti qawaid (tata bahasa), ashwat (bunyi), dan mufradat (kosakata). Di antara unsur tersebut, mufradat menjadi dasar penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa Arab. Penguasaan mufradat yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (2008) menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas kosakata yang dimiliki.

Namun, pada kenyataannya penguasaan mufradat bahasa Arab siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 April 2025 dan 14 April 2025 di MTs Al-Hidayah Hartaco dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan beberapa siswa, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut masih kurang optimal. Kepala sekolah menyampaikan bahwa rendahnya kemampuan bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh kurang konsistennya kehadiran guru bahasa Arab. Selain itu, guru bahasa Arab menjelaskan bahwa pembelajaran selama ini hanya berfokus pada penggunaan buku tanpa variasi model dan media pembelajaran yang menarik.

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa penguasaan mufradat mereka masih sangat minim. Hal tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton, penggunaan media yang terbatas, serta metode pembelajaran yang hanya menekankan pada kegiatan menulis dan menghafal tanpa adanya aktivitas interaktif maupun permainan edukatif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang antusias dan mengalami kesulitan dalam memahami materi mufradat bahasa Arab.

Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian Suryani (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman bahasa Arab dipengaruhi oleh model pembelajaran yang monoton dan minimnya inovasi dalam penyampaian materi. Penelitian Damanik dan Nasution (2024) juga menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab siswa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan, kemampuan bahasa Arab siswa dikhawatirkan akan semakin menurun. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan interaktif agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model circuit learning. Model circuit learning merupakan model pembelajaran yang menghubungkan aktivitas fisik, intelektual, dan sosial melalui rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dan berpindah dari satu pos ke pos lainnya. Model ini memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model circuit learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kosakata. Penelitian Nisa (2017) menunjukkan bahwa model circuit learning efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa. Putra dan Setiawan (2019) juga menemukan bahwa model circuit learning berbasis media PowerPoint mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Khusnah dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model circuit learning berbantuan media Canva dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa secara signifikan.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan model circuit learning dalam penguasaan mufradat bahasa Arab masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penguasaan kosakata bahasa Mandarin, bahasa Inggris, dan hasil belajar mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas model circuit learning terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah

Hartaco.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model circuit learning terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Hartaco.

LANDASAN TEORI

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Efektivitas berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Mesiono (2018), efektivitas adalah tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selanjutnya, Candra (2019) menyatakan bahwa efektivitas menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran melalui proses dan waktu yang telah ditentukan. Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyasa (2007) yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan kesesuaian antara pelaksanaan tugas dengan sasaran yang ingin dicapai.

Dalam konteks pembelajaran, efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Trianto menyebutkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa indikator, yaitu tingginya waktu belajar siswa yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, tingginya keterlibatan siswa dalam melaksanakan tugas belajar, adanya kesesuaian antara materi dan kemampuan siswa, serta terciptanya suasana belajar yang nyaman dan positif. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan secara optimal melalui keterlibatan aktif guru dan siswa serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Hakikat Model Pembelajaran Circuit Learning

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Trianto (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rancangan yang digunakan guru sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu, Helmiati (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk penyajian pembelajaran yang disusun secara sistematis dari awal hingga akhir oleh guru.

Berdasarkan pendapat tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu rancangan sistematis yang digunakan guru dalam merencanakan, mengorganisasi, dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Hariyanto dan Warsono (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Sementara itu, Sulastriningsih (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok melalui proses kolaboratif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berbagai jenis model pembelajaran kooperatif antara lain Jigsaw, Student Teams Achievement

Division (STAD), Teams Games Tournament (TGT), Learning Together, dan Numbered Heads Together. Salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif adalah model circuit learning karena penerapannya dilakukan melalui aktivitas kelompok kecil yang menuntut kerja sama antarsiswa.

Model Circuit Learning

Model pembelajaran circuit learning dikembangkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya daya ingat, hafalan, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Model ini menekankan pengulangan materi secara terstruktur dan berkesinambungan sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Shoimin (2016) menyatakan bahwa circuit learning merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan melalui pola penambahan dan pengulangan materi. Pendapat serupa dikemukakan oleh Huda (2015) yang menyatakan bahwa circuit learning merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir dan perasaan melalui pola pengulangan serta penambahan materi secara bertahap.

Selain itu, DePorter dkk. (2010) menjelaskan bahwa model circuit learning bertujuan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga siswa terhindar dari rasa bosan, takut, dan kurang percaya diri. Model ini dirancang agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model circuit learning merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan berpikir, perasaan, dan keterlibatan siswa melalui aktivitas belajar yang berulang, terstruktur, dan dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Langkah-Langkah Model Circuit Learning

Menurut Huda dalam Oktafina dkk. (2018), langkah-langkah model circuit learning meliputi kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, tanya jawab, penggunaan gambar dan peta konsep, pembagian kelompok, pengerjaan lembar kerja, presentasi hasil diskusi, pemberian apresiasi, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, Ngalimun (2017) menyebutkan bahwa langkah-langkah circuit learning dimulai dari diskusi awal, penggunaan peta konsep, pembentukan kelompok kecil, pengerjaan lembar kerja, presentasi hasil kerja kelompok, hingga pemberian apresiasi dan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, langkah-langkah model circuit learning dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan materi menggunakan gambar atau peta konsep.
3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil.
4. Siswa mengerjakan tugas atau lembar kerja secara kelompok.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
6. Guru memberikan penguatan, apresiasi, dan penjelasan ulang terhadap materi pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Model Circuit Learning

Menurut Shoimin dalam Leonard dkk. (2019), model circuit learning memiliki beberapa kelebihan, antara lain mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan kata-kata serta meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, model ini

juga dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa dalam kelompok.

Namun demikian, model circuit learning juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya membutuhkan waktu pembelajaran yang relatif lebih lama dan tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk peta konsep. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan materi dan waktu pembelajaran agar penerapan model ini dapat berjalan secara optimal.

Penguasaan Mufradat

Penguasaan mufradat merupakan dasar utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Keraf (1991) menyatakan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal secara menyeluruh sehingga menjadi bagian yang saling berkaitan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, penguasaan mufradat berarti kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan kosakata dengan tepat.

Usman dkk. (2024) menjelaskan bahwa kosakata merupakan kumpulan kata, frasa, atau ungkapan yang digunakan seseorang dalam berbahasa. Penguasaan kosakata yang luas akan membantu seseorang berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Pendapat serupa dikemukakan oleh Soenardi (2011) yang menyatakan bahwa kosakata merupakan kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Dalam bahasa Arab, kosakata disebut mufradat. Al-Khuli (2010) menyatakan bahwa mufradat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri, baik berupa kata dasar maupun kata berimbuhan. Penguasaan mufradat sangat penting karena menjadi dasar dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah, dan maharah kitabah.

Dengan demikian, penguasaan mufradat dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata bahasa Arab secara tepat sehingga mempermudah proses komunikasi dan penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Pembagian Mufradat dalam Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayini (1944), mufradat dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu fi'il, isim, dan harf.

1. Fi'il (kata kerja) merupakan kata yang menunjukkan suatu pekerjaan atau peristiwa yang berkaitan dengan waktu.
2. Isim (kata benda) merupakan kata yang menunjukkan makna tertentu dan tidak terikat oleh waktu.
3. Harf (kata hubung) merupakan kata yang maknanya bergantung pada kata lain dalam sebuah kalimat.

Pembagian tersebut menunjukkan bahwa mufradat bahasa Arab memiliki struktur dan fungsi yang berbeda-beda sehingga penguasaannya memerlukan pemahaman yang baik terhadap penggunaan kata dalam konteks kalimat.

Tujuan Pembelajaran Mufradat

Pembelajaran mufradat bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kosakata bahasa Arab secara tepat. Nasution (2005) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara optimal.

Pembelajaran mufradat tidak hanya berfokus pada hafalan kata, tetapi juga pada kemampuan menggunakan kosakata dalam komunikasi nyata, baik secara lisan maupun tulisan. Al-Fauzani (2011) menyebutkan beberapa tujuan pembelajaran mufradat, yaitu agar siswa mampu melafalkan kata dengan makhraj yang benar, memahami makna kata, memahami derivasi kata, menjelaskan makna kata dalam susunan bahasa yang tepat, serta menggunakan kata sesuai konteks kalimat.

Selain itu, Thu'aimah dalam Asri (2020) menjelaskan beberapa prinsip dalam pembelajaran mufradat, yaitu frekuensi penggunaan kata, rentang penggunaan kata, kemudahan dipelajari, familiaritas, ketercakupannya makna, tingkat kepentingan kata, dan keaslian bahasa Arab. Prinsip-prinsip tersebut penting diperhatikan agar pembelajaran mufradat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mufradat bertujuan membantu siswa memahami, menghafal, dan menggunakan kosakata bahasa Arab secara tepat sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental design. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data berbentuk angka atau statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengolahan data statistik. Selain itu, Syamsuddin dan Damaianti (2011) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dalam pendidikan bahasa bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027 pada bulan Januari selama empat kali pertemuan di MTs Al-Hidayah Hartaco yang beralamat di Jalan Dg. Tata Raya Kompleks Hartaco Indah Blok 2E No.1, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pre-test–Post-test Design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan penguasaan mufradat siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan model circuit learning. Pada desain ini, siswa terlebih dahulu diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan menggunakan model circuit learning, dan setelah itu diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan penguasaan mufradat siswa.

O1 → X → O2

Keterangan:

O1 = Pre-test sebelum perlakuan

X = Perlakuan menggunakan model circuit learning

O2 = Post-test setelah perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Hartaco yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling karena seluruh populasi dijadikan sampel penelitian mengingat jumlah siswa yang relatif kecil.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran circuit learning, sedangkan variabel terikat (Y) adalah penguasaan mufradat bahasa Arab siswa.

Model circuit learning dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang

menekankan pada pengulangan dan penambahan materi melalui aktivitas kelompok kecil. Dalam proses pembelajaran, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan soal, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Model ini diterapkan menggunakan media digital dan non-digital. Media non-digital berupa kartu mufradat dan gambar, sedangkan media digital menggunakan laptop dan PowerPoint yang menampilkan gambar maupun kuis mufradat bahasa Arab.

Penguasaan mufradat dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengenal, memahami, dan menggunakan mufradat bahasa Arab, khususnya kategori isim, fi' il, dan harf pada materi *يَوْمِيَّاتُنَا فِي الْبَيْتِ*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, yaitu pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum penerapan model circuit learning untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan post-test diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan mufradat siswa.

Instrumen penelitian berupa tes tertulis yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay jawaban singkat dengan jumlah keseluruhan 20 soal. Pada soal pilihan ganda, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Pada soal essay, jawaban benar sempurna diberi skor 2, jawaban dengan kesalahan kecil diberi skor 1, dan jawaban salah diberi skor 0. Jumlah skor maksimal keseluruhan adalah 25 poin.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pre-test dan post-test siswa berdasarkan kategori penilaian. Adapun statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan aplikasi jamovi. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) > 0,05. Karena data penelitian tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. H_1 diterima apabila nilai signifikansi (p) < 0,05 yang berarti model circuit learning efektif terhadap penguasaan mufradat siswa, sedangkan H_0 diterima apabila nilai signifikansi (p) > 0,05 yang berarti model circuit learning tidak efektif terhadap penguasaan mufradat siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran circuit learning terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Hartaco. Sebelum penerapan model pembelajaran circuit learning, peneliti terlebih dahulu memberikan pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan mufradat bahasa Arab. Tes yang diberikan terdiri atas 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay jawaban singkat dengan jumlah keseluruhan 20 butir soal.

Berdasarkan hasil pre-test, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 652 dengan nilai rata-rata sebesar 38,4%. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi jamovi menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 17 peserta didik dengan nilai tertinggi 60% dan nilai terendah 8%. Nilai tengah (median) sebesar 40% dan standar deviasi sebesar 15,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal penguasaan mufradat peserta didik masih tergolong rendah.

Distribusi frekuensi nilai pre-test menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 0–20 sebanyak 3 orang (17,6%), rentang 21–40 sebanyak 6 orang (35,3%), dan rentang 41–60 sebanyak 8 orang (47,1%). Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 61–80 maupun 81–100. Berdasarkan kategori penilaian, sebanyak

8 peserta didik berada pada kategori cukup, 6 peserta didik pada kategori kurang, dan 3 peserta didik pada kategori sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menguasai mufradat bahasa Arab dengan baik sebelum diterapkannya model pembelajaran circuit learning.

Setelah pelaksanaan pre-test, peneliti menerapkan model pembelajaran circuit learning selama empat kali pertemuan. Model pembelajaran ini diterapkan melalui aktivitas kelompok kecil dengan memanfaatkan media digital dan non-digital seperti kartu mufradat, gambar, dan PowerPoint interaktif. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk aktif berdiskusi, menyelesaikan tugas kelompok, mengulang mufradat, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Setelah penerapan model pembelajaran circuit learning, peserta didik diberikan post-test dengan jumlah dan bentuk soal yang sama seperti pre-test. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan penguasaan mufradat yang cukup signifikan. Jumlah skor keseluruhan post-test mencapai 1360 dengan nilai rata-rata sebesar 80,0%.

Hasil analisis statistik deskriptif post-test menunjukkan bahwa nilai tertinggi peserta didik mencapai 100%, sedangkan nilai terendah sebesar 44%. Nilai median sebesar 84% dan standar deviasi sebesar 17,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan mufradat peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran circuit learning.

Distribusi frekuensi post-test menunjukkan bahwa tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang maupun kurang. Sebanyak 3 peserta didik (17,6%) berada pada kategori cukup, 3 peserta didik (17,6%) berada pada kategori baik, dan 11 peserta didik (64,7%) berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu menguasai mufradat bahasa Arab dengan baik setelah penerapan model pembelajaran circuit learning.

Peningkatan penguasaan mufradat peserta didik juga terlihat dari persentase peningkatan nilai pre-test dan post-test. Berdasarkan perhitungan rata-rata kelas menggunakan rumus:

$$\text{Pre-test- Post-test: Pre-test} \times 100\%$$

diperoleh hasil:

$$38,4\% - 80,0\% : 38,4\% \times 100\% = 108,3\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan mufradat siswa mengalami peningkatan sebesar 108,3% setelah penerapan model pembelajaran circuit learning.

Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran circuit learning secara statistik, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test berdistribusi normal dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,336 ($>0,05$), sedangkan data post-test tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,004 ($<0,05$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi (p) $< 0,001$, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test peserta didik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penerapan model pembelajaran circuit learning efektif terhadap penguasaan mufradat bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Hartaco.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model circuit learning terhadap penguasaan mufradat siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Hartaco dengan jumlah sampel sebanyak

17 siswa. Untuk mengetahui tingkat penguasaan mufradat siswa, terlebih dahulu diberikan pre-test sebelum penerapan model circuit learning. Selanjutnya, untuk mengetahui adanya pengaruh model tersebut, siswa diberikan post-test setelah dilakukan treatment.

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa mengikuti pre-test sebelum diberikan treatment. Selanjutnya, treatment dengan model circuit learning diberikan dalam empat pertemuan, dan setelah itu siswa mengikuti post-test. Tahapan ini dilakukan untuk mengukur penguasaan mufradat siswa setelah penerapan model circuit learning.

Instrumen yang digunakan berupa soal yang dibuat langsung oleh peneliti dengan materi yang merupakan gabungan dari empat pertemuan. Pemberian pre-test dan post-test dilakukan secara individu melalui lembar soal yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai rata-rata pre-test sebesar 38,4, sedangkan rata-rata post-test meningkat menjadi 80,0. Nilai tertinggi pada pre-test adalah 60 dan terendah 20, sedangkan pada post-test, nilai tertinggi mencapai 100 dan terendah 44. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan penguasaan mufradat siswa setelah penerapan model circuit learning.

Sebelum dilakukan uji perbedaan, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian sebanyak 17 siswa atau kurang dari 50. Shapiro-Wilk dipilih karena lebih akurat untuk sampel kecil dibandingkan uji normalitas lainnya. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (p) dengan kriteria: (p) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan (p) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test memiliki nilai $W = 0,941$ dengan nilai signifikansi (p) 0,336 sehingga berdistribusi normal, sedangkan data post-test memiliki nilai $W = 0,821$ dengan p -value 0,004 sehingga tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mufradat siswa sebelum penerapan model circuit learning memenuhi asumsi normalitas, tetapi setelah penerapan distribusi nilai post-test mengalami perubahan dan tidak berdistribusi normal.

Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, pengujian perbedaan dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan mufradat siswa sebelum dan sesudah penerapan model circuit learning. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (p) dengan kriteria: (p) < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan, artinya model circuit learning berpengaruh terhadap penguasaan mufradat siswa, sedangkan (p) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan signifikan.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $W = 0,00$ dengan (p) < 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara penguasaan mufradat siswa sebelum dan sesudah penerapan model circuit learning. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti penerapan model circuit learning terbukti efektif terhadap penguasaan mufradat siswa.

Berdasarkan judul penelitian, variabel X adalah penerapan model circuit learning, sedangkan variabel Y adalah penguasaan mufradat. Model circuit learning diterapkan untuk mengatasi rendahnya penguasaan mufradat siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Hartaco. Aktivitas dalam penerapan model ini berupa pembelajaran berbasis arena atau step yang dilakukan secara individu maupun berkelompok sehingga siswa menjadi aktif terlibat selama proses pembelajaran.

Keberhasilan penerapan model circuit learning dapat dilihat dari perbedaan hasil pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap penguasaan mufradat siswa. Berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial, kemampuan penguasaan mufradat siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, penerapan model

circuit learning terbukti efektif dan dapat meningkatkan partisipasi serta aktivitas belajar siswa di MTs Al-Hidayah Hartaco.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil nilai rata-rata penguasaan mufradat siswa sebelum penerapan model circuit learning adalah 38,4, dan setelah diterapkannya model circuit learning, nilai rata-rata penguasaan mufradat meningkat menjadi 80,0.

Penerapan model circuit learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan mufradat siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Hartaco. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dengan perolehan nilai $W = 0,00$ dan $(p) < 0,001$, ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, penerapan model circuit learning terbukti efektif terhadap penguasaan mufradat siswa.

Efektivitas model circuit learning dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Trianto bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai, siswa aktif dalam proses belajar, dan tercipta suasana belajar yang positif. Selain itu, model circuit learning menurut Shoimin dan Huda menekankan pola penambahan dan pengulangan materi yang membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat mufradat bahasa Arab.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Fauzani. (2011). Strategi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Ghalayini, M. (1994). *Jāmi' al-Durūs al-'Arabīyah*. Beirut: Maktabah al-'Asriyah.
- Al-Khuli, M. (2010). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Basan Publising.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, K. (2020). Problematika Pemilihan Materi Mufrada. *El-Tsaqafah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kebudayaan*, 21(1), 1–12. Diakses pada 14 April dari <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2952>.
- Bikhurin, O., Martanti., F., & Husna., A. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Siswa Kelas V. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(3), 45–52. Diakses pada 5 Maret 2025 dari <https://doi.org/10.31942/mgs.v9i2.2546>.
- Candra, W. Keefektifan Kerja Analisis Perspektif Individu Dalam Organisasi Pendidikan. Jakarta: PT Kencana.
- Damanik & Nasution. (2024). Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Menghafal Mufradat Bahasa Arab Siswa MAN Pematang Siantar. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(2), 131–140. Diakses pada 30 Juli 2025 dari <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i2.117>.
- DePorter, B., Reardon. M., & Singer-Nourie. S. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Djiwandono, S. (2011). Tes bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Jakarta: PT Indeks.
- Djumingin, S. (2016). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Lesson Study (Model-PBIBLS). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hariyanto dan Warsono. (2017). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: PT Aswaja Presseindo.
- Huda, M. (2015). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Keraf, G. (1991). Argumentasi dan Narasi. Gramedia.
- Khusnah, N., & Yogiarn. (2025). Penerapan Model Circuit Learning Berbantuan Media Canva untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(02), 1–13. <https://didaktikjournal.ac.id/>.
- Langues, A. S. (2024). The Most Spoken Languages in the World. Diakses pada 30 Juli 2025 dari <https://atlasls.com/most-spoken-languages-in-the-world>.
- Leonard, Wibawa, & Suriani. (2019). Model dan Metode Pembelajaran di kelas. Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta.
- Mesiono. (2018). Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership. Bandung: PT Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMI)
- Mulyasa, E. (2007). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. B. (2005) Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2017. Strategi Pembelajaran, Dilengkapi dengan 65 Model. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Nisa, C. (2017). Penerapan Model Circuit Learning terhadap Kosakata Bahasa Mandarin siswa kelas XII Bahasa SMA Al-Islam Krian. *Jurnal Bahasa Mandarin*, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/19340>.
- Nurdiyantoro, B. (2012). Penilaian Pembelajaran Berbasis Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, C., & Setiawan. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media PowerPoint Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Bimbingan dan Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–10. Diakses pada 19 April 2025 dari <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2958>.
- Shoimin, A. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Sleman: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana. (2015). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2005). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. R., & Damaianti, V. S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, G. H. (2008). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2015). Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013. Jakarta: Prenada Media Group.
- Usman, M., Dalle, A., Ernawati, E., & Adys, H. P. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Flashcard dalam Penguasaan Wortschatz Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Di akses pada 30 Juli 2025 dari <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/index>.